

BAB III

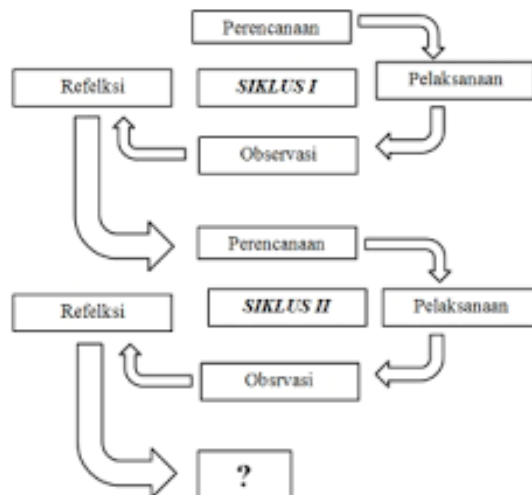
METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran, yang juga dikenal sebagai pendekatan *mix method*. Menurut Sugiono (dalam Sibuea et al., 2020) mengemukakan bahwa metode campuran (*mix methods*) merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan dua metode sekaligus, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh dalam suatu penelitian. Tujuan dari penggabungan ini adalah menghasilkan data yang tidak hanya komprehensif, tetapi juga valid, reliabel, dan objektif.

Penelitian ini dilakukan dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut McNiff (dalam Winarni, 2018) PTK adalah bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru sendiri dengan hasil yang dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, keahlian mengajar dan sebagainya. Menurut Kemmis (dalam Djajadi, 2019) penelitian tindakan adalah penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi-situasi sosial untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Tujuan dari penelitian tindakan kelas untuk mengurangi masalah yang terjadi di dalam kelas dimulai dari tahap pra siklus, siklus I hingga selesai.

Desain rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini model dari Kemmis dan Mc Taggart seperti tampak pada Gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Model Siklus Adaptasi dari Kemmis Mc. Taggart

(Arikunto, Suhardjono, 2015)

Keterangan:

1. Perencanaan, peneliti sebagai kolaborator bekerja sama dengan guru menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan terhadap kemampuan anak. Jika mengacu pada instrumen anak mengalami ketidaktercapaian maka akan dilakukan diskusi untuk rencana selanjutnya yakni pada siklus berikutnya.
2. Pelaksanaan mengacu pada RPPH dan alat permainan edukatif yang sudah disepakati antara peneliti dengan guru, peneliti sebagai kolaborator sedangkan guru sebagai eksekutor.
3. Observasi mengacu pada RPPH, instrumen yang sudah dibuat, dan dokumentasi untuk sebagai bukti bahwa penelitian itu dilakukan
4. Refleksi dapat dilihat dari instrumennya apabila masing-masing indikator persentasenya sudah tercukupi atau belum jika belum peneliti harus melakukan siklus selanjutnya sampai persentasenya tercukupi.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek tindakan penelitian ini adalah anak kelompok A berjumlah 8 anak terdiri 4 laki-laki dan 4 perempuan di TK Kemala Bhayangkari 05. Dari 8 anak terdapat 1 anak yang masih perlu bantuan guru dan 7 anak yang belum optimal dalam pembelajaran numerasi.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 05 Serang yang berlokasi di Jalan Jend. A Yani No.8 Kelurahan Cipare Kecamatan Serang Kota Serang Banten. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena TK Kemala Bhayangkari 05 di tempat tersebut terdapat masalah dalam kemampuan pengenalan konsep bilangan pada anak kelompok A.

3.4 Skenario Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan Taggart. Pada setiap siklus memiliki empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Alasan peneliti memilih model Kemmis dan Taggart karena apabila dalam dua siklus belum memenuhi hasil yang diinginkan atau target, kemungkinan dapat dilakukan pada siklus selanjutnya sampai memenuhi target yang diharapkan.

1. Pra siklus

Tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pra siklus dengan memberikan mencoba tes sederhana dengan jari jemari dan kartu bergambar angka untuk mengetahui kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A.

2. Siklus I

Siklus I merupakan langkah awal dalam penelitian, sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian harus segera dipersiapkan, sebelum memulai penggunaan media puzzle untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak ada empat tahapan yang harus dilakukan diantaranya:

a. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian dengan membuat rencana pembelajaran harian (RPPH), dan menentukan tema yang akan diajarkan yaitu tema Alam semesta subtema benda-benda langit, lalu peneliti menyediakan media puzzle angka 0-10 sebelum memulai pembelajaran dan menyiapkan lembar kerja anak untuk melakukan test sederhana ketika

anak sudah memainkan puzzle angka. Siklus I dilakukan dengan durasi 180 menit.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap kedua juga tahapan aksi yang guru lakukan dibantu dengan peneliti untuk meningkatkan kemampuan mengenalkan konsep bilangan pada anak, pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai indikator-indikator kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun diantaranya mengenal angka dengan memainkan puzzle 0-10, menghitung jumlah dan mengajak anak menggunakan jari jemari untuk berhitung.

c. Observasi

Tahap ini peneliti mengobservasi kegiatan yang dilakukan oleh anak saat proses pembelajaran. Mulai dari memperhatikan aktivitas bermain puzzle, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, mengerjakan lembar kerja dengan benar dan mengetahui perubahan yang terjadi ketika sudah diberikan pembelajaran oleh guru.

d. Refleksi

Tahap ini peneliti melakukan evaluasi dari hasil siklus pertama. Jika hasil siklus pertama tidak berhasil seperti banyak anak yang belum mampu menjawab ketika ditanya angkanya tidak berurut, belum mampu menghitung angka dengan jari jemari, maka peneliti harus mencari solusi pembelajaran yang mudah dan menyenangkan pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sama seperti siklus I. Apabila siklus I belum mendapatkan hasil yang ditargetkan, maka peneliti memfokuskan untuk melanjutkan siklus selanjutnya dengan pemberian treatment sesuai dengan hasil refleksi. Siklus II dilakukan dengan waktu 180 menit.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II sama seperti siklus I guru yang melakukan aksi dibantu dengan peneliti untuk meningkatkan kemampuan mengenal

konsep bilangan pada anak. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun diantaranya mengenal angka dengan memainkan puzzle 0-10, menjawab pertanyaan tentang angka pada benda-benda sekitar, dan mengajak anak untuk menyusun jumlah gambar air dengan bilangan pada media yang sudah dibuat.

c. Observasi

Pada tahap inilah peneliti mengobservasi kegiatan yang dilakukan oleh anak saat proses pembelajaran. Mulai dari memperhatikan aktivitas bermain puzzle, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, mengerjakan lembar kerja dengan benar hingga melihat perubahan kemampuan yang terjadi ketika pembelajaran diberikan oleh guru.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi bersama guru dari hasil siklus kedua sebagai bahan pertimbangan perencanaan pada siklus berikutnya. Dapat dikatakan berhasil pada setiap siklus apabila 6 dari 8 anak minimal keberhasilan sudah diatas 75% dengan penilaian BSB sedangkan sisanya minimal berada diatas 25% dengan penilaian BSH.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan berbagai cara agar mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan valid dari tindakan yang dilakukan yakni mengenalkan konsep bilangan melalui *puzzle* angka. Instrumen observasi divalidasi oleh dosen ahli, analisis data berupa reduksi data penyajian data serta verifikasi, dan kesimpulan penelitian ini dikatakan berhasil ketika sudah mencapai target.

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

A. Observasi

Menurut (Zuchri, 2021) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki, merupakan pengamatan

sistematis berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena-fenomena yang nampak. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan panca indera dan mencatatnya dalam catatan lapangan terkait pengenalan konsep bilangan pada anak ntuk memperoleh data yang berkaitan dengan kemampuan kognitif anak sehingga data yang diperoleh lebih lengkap. Pada penelitian ini dilakukan siklus I dan siklus selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan pengenalan konsep bilangan pada anak.

B. Dokumentasi

Menurut Arikunto (Zuchri, 2021) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, ledger dan sebagainya. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder. Suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan data-data penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam melaksanakan dokumentasi ini peneliti mengambil dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.

Dokumen yang berbentuk gambar contohnya foto saat pembelajaran, bentuk tulisan contohnya modul pembelajaran yang terkait, dan bentuk karya contohnya foto anak dengan lembar kerja atau hasil dari pembelajaran.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2020) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

A. Pedoman Observasi

Tabel 3. 1 Indikator Kemampuan Pengenalan Konsep Bilangan

Variabel	Dimensi Kemampuan	Indikator	Butir	Jumlah Butir
Kemampuan Kognitif: Pengenalan Konsep Bilangan	Membilang bilangan 1-10	Anak mampu membilang angka dari 1-10 dengan benar	1	1
		Anak mampu menyebutkan angka selanjutnya dimulai dari tidak berurut	2	1
	Berhitung bilangan	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan jumlah benda dengan benar	3,4,5	3
Jumlah				5

(Sumber: Kementerian Pendidikan Nasional RI, 2014)

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian Kemampuan Pengenalan Konsep Bilangan

No	Pernyataan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Anak mampu menyebutkan angka dari 1-10				
2.	Anak mampu menjawab angka selanjutnya dimulai tidak berurut				
3.	Anak mampu menggunakan jari jemari untuk berhitung				
4.	Anak mampu menunjukkan dengan jari jemari ketika diberi pertanyaan bilangan				
5.	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan jumlah benda				

Tabel 3. 3 Rubrik Penilaian Kemampuan Pengenalan Konsep Bilangan

No	Indikator	Belum Berkembang (1)	Mulai Berkembang (2)	Berkembang Sesuai Harapan (3)	Berkembang Sangat Baik (4)
1.	Anak mampu menyebutkan angka dari 1-10	Anak belum mampu menyebutkan angka 1-10	Anak mulai mampu menyebutkan angka 1-10 dengan	Anak mampu menyebutkan angka 1-10 tanpa dibantu dengan guru	Anak sudah mampu menyebutkan angka 1-10 tanpa dibantu

Siti Fatimatu Zahrah, 2024

PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGENALAN ANGKA MELALUI AKTIVITAS BERMAIN PUZZLE
ANGKA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			dibantu guru		dengan guru dan mampu dengan tempo cepat
2.	Anak mampu menjawab angka selanjutnya dimulai dari tidak berurut	Anak belum mampu menjawab angka selanjutnya dimulai dari tidak berurut	Anak mulai mampu menjawab angka selanjutnya dimulai dari tidak berurut dengan dibantu guru	Anak mampu menjawab angka selanjutnya dimulai dari tidak berurut tanpa dibantu guru	Anak sudah mampu menjawab angka selanjutnya dimulai dari tidak berurut tanpa dibantu guru dan mampu membantu temannya
3.	Anak mampu menggunakan jari jemari untuk berhitung	Anak belum mampu menggunakan jari jemari untuk berhitung	Anak mulai mampu menggunakan jari jemari untuk berhitung tetapi harus dibantu dari guru	Anak mampu menggunakan jari jemari untuk berhitung tanpa harus dibantu guru	Anak sudah mampu menggunakan jari jemari untuk berhitung tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya
4.	Anak mampu menunjukkan dengan jari jemari ketika diberi pertanyaan bilangan	Anak belum mampu menunjukkan dengan jari jemari ketika diberi pertanyaan bilangan	Anak mulai mampu menunjukkan dengan jari jemari ketika diberi pertanyaan bilangan tetapi harus dibantu dengan guru	Anak mampu menunjukkan dengan jari jemari ketika diberi pertanyaan bilangan tanpa dibantu dengan guru	Anak sudah mampu menunjukkan dengan jari jemari secara cepat ketika diberi pertanyaan bilangan tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya
5.	Anak mampu Mencocokkan bilangan dengan	Anak belum mampu mencocokkan bilangan dengan	Anak mulai mampu mencocokkan bilangan dengan	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan jumlah benda	Anak sudah mampu mencocokkan bilangan dengan

	jumlah benda	jumlah benda	jumlah benda dengan dibantu guru	tanpa harus dibantu guru	jumlah benda tanpa dibantu guru dan dapat membantu temannya
--	--------------	--------------	----------------------------------	--------------------------	---

B. Pedoman Studi Dokumentasi

Berikut ini lembar studi dokumentasi terhadap RPPH dan video pembelajaran yang dilakukan saat penelitian

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumen yang dikaji	Point yang dianalisis
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	Format penulisan RPPH
		Kurikulum yang digunakan
		Tema dan subtema kegiatan
2.	Video kegiatan pembelajaran menggunakan permainan puzzle angka	Proses kegiatan pembelajaran aktivitas guru dan siswa saat menggunakan pembelajaran dengan puzzle angka

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles & Hubberman (Sugiyono, 2020) yaitu *interactive model* yang mengklasifikasi analisis data dalam tiga yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*) Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data yang berupa hasil wawancara terhadap subyek yang terkait.
2. Penyajian data (*Display Data*) data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu

adalah dalam bentuk teks naratif. Terkait dengan display data, peneliti menyajikan dalam bentuk tabel.

3. Menarik kesimpulan (*Verifikasi*) dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang sementara, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu di verifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang. Untuk mengetahui keberhasilan belajar anak rumus presentasi penilaian penggunaan *puzzle* untuk meningkatkan kognitif pada anak usia dini sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber: (Zainal Aqib, 2017)

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasinya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Dengan penilaian:

100% - 81% = BSB

80% - 61% = BSH

60% - 41% = MB

40% - 0% = BB

3.7 Isu Etik

Peneliti bertanggung jawab melindungi hak-hak dan kepentingan peserta penelitian. Selain itu, dalam melakukan pengumpulan data penelitian, peneliti sebelumnya meminta izin kepada subjek atau yang berhak atas subjek itu sendiri, peneliti juga senantiasa menjaga kerahasiaan dan identitas subjek selaku pemberi informasi serta mendelegasikan relasi.